

# Pengaruh Sosialisasi Berbahasa Santun terhadap Pencegahan Perundungan pada Jenjang Pendidikan Dasar

Kamsiah<sup>1</sup>, Ramdhan Witarsa <sup>1✉</sup>

(1) Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author  
([drdadan19@gmail.com](mailto:drdadan19@gmail.com))

## Abstrak

Latar belakang penelitian ini disebabkan oleh maraknya perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Tujuan riset ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh sosialisasi berbahasa santun terhadap pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Metode riset yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Hasil riset menunjukkan bahwa sosialisasi berbahasa santun berpengaruh signifikan terhadap pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Sosialisasi berbahasa santun harus secara *continue* dilakukan pada jenjang pendidikan dasar baik sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Sosialisasi cara berbahasa santun merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan guru agar perundungan bisa dikurangi. Perundungan terjadi salah satunya diakibatkan oleh penggunaan bahasa yang tidak baik diantara siswa pada jenjang pendidikan dasar. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berkembang di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perundungan yang dibiarkan akan menjadi semakin besar dan tidak terkendali. Guru dan sekolah-sekolah jenjang pendidikan dasar harus berusaha keras agar perundungan ini bisa diatasi dimasa pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** *Berbahasa Santun, Pencegahan Perundungan, Pendidikan Dasar.*

## Abstract

This research is motivated by the prevalence of bullying at the primary education level. The purpose of this research is to measure how much influence the socialisation of polite language has on the prevention of bullying at the primary education level. The research method used is quasi-experimental research method. The results show that socialisation of polite language has a significant effect on the prevention of bullying at the primary education level. Socialisation of polite language must be continuously conducted at the primary education level, both primary and junior high school. Socialisation of polite language is one of the solutions that teachers can do so that bullying can be reduced. Bullying occurs partly due to the use of bad language among students at the primary education level. If this is allowed, it will develop at higher education levels. Bullying that is left unchecked will become bigger and more uncontrollable. Teachers and schools in primary education should endeavour to overcome bullying in primary education.

**Keyword:** *Polite Language, Bullying Prevention, Primary Education.*

## PENDAHULUAN

Latar belakang riset ini adalah mulai maraknya perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Apabila perundungan ini tidak mulai diatasi oleh guru-guru pada jenjang pendidikan dasar, maka bukan tidak mungkin perundungan ini akan semakin berkembang pada jenjang pendidikan lanjut. Hal ini harus bertahap mulai diatasi dan dikikis. Sosialisasi terhadap pencegahan perundungan harus mulai dilakukan secara *continue* oleh guru-guru pada jenjang pendidikan dasar. Salah satunya bisa

dilakukan dengan penanaman karakter siswa terhadap apa yang menjadi penyebab perundungan tersebut bisa terjadi (Wijayanti, C. & Uswatun, A., 2019).

Guru dan sekolah harus mulai mengembangkan suatu program yang bisa memproteksi perundungan ini berkembang (Setiawan, H., 2018). Sekolah-sekolah pada jenjang pendidikan dasar harus mulai mengembangkan sistem untuk mengantisipasi terjadinya perundungan. Program tersebut bisa dikembangkan berdasarkan hasil analisis mengapa perundungan bisa terjadi. Apabila guru dan sekolah bersama-sama mengidentifikasi faktor penyebab perundungan, maka sistem yang terbangun akan efektif dan efisien untuk mengatasi hal tersebut. Guru dan sekolah bisa membangun sistem anti perundungan dengan berpedoman pada buku pencegahan tindak kekerasan yang ada di kementerian (Wahyuningsih et al., 2020).

Lohy, M. & Pribadi (2021) menyatakan bahwa kekerasan di lingkungan sekolah harus diantisipasi. Bentuk antisipasi yang dilakukan adalah dengan mengawal siswa-siswa yang lebih senior/ kakak kelas saat berteman dengan adik kelasnya. Faktor usia bisa menjadi faktor pemicu awal perundungan. Kajian sosiologi menunjukan hal tersebut (Susanti, 2016). Permasalahan perundungan yang terjadi dalam dunia sekolah sebenarnya cukup kompleks, terdapat banyak faktor penyebab hal tersebut terjadi. Analisis harus terus dilakukan berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Sekolah sangat berperan dalam mengantisipasi perundungan yang terjadi diantara siswa (Ma'rufah & Pristiwiyanto, 2021).

Siswa-siswa pada jenjang pendidikan dasar perlu dilindungi dari perundungan (Arwiny, S. & Amrullah, 2023). Hal ini sangat penting mengingat masih panjangnya dunia persekolahan yang harus mereka hadapi kedepan. Apabila siswa sudah enggan pergi ke sekolah karena perundungan, maka Negara akan mulai kekurangan siswa-siswa potensial penerus Bangsa, dan hal tersebut akan sangat merugikan. Sekolah-sekolah jenjang pendidikan dasar di setiap Kota dan/atau Kabupaten harus melakukan usaha-usaha pencegahan perundungan pada siswanya agar terwujud daerah yang mencerminkan peduli akan hak asasi manusia (Marasaoly & Umra, S., 2013).

Selama ini, belum ada upaya nyata secara terjadwal untuk mencegah perundungan. Perundungan siswa yang dilaporkan siswa masih dianggap sesuatu yang tabu dan manja. Riset mengenai sosialisasi berbahasa santun juga masih jarang dilakukan di tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan data-data literatur yang periset dapatkan, tidak ada yang membahas sosialisasi berbahasa santun untuk mencegah perundungan, padahal kesantunan berbahasa merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perundungan.

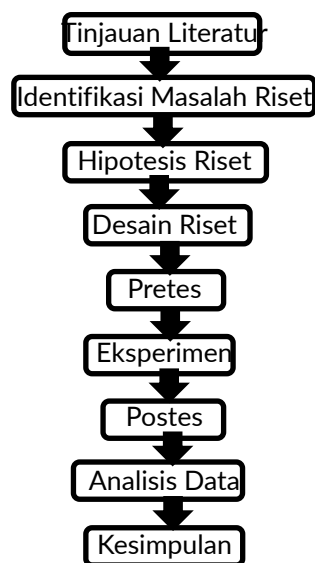
Riset ini dibatasi pada siswa jenjang pendidikan dasar kelas VII. Guru kelas melakukan sosialisasi berbahasa santun saat implementasi pembelajaran bahasa di kelas, kemudian guru mengobservasi keterampilan pencegahan perundungan yang dilakukan siswa. Riset ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sosialisasi berbahasa santun terhadap pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Harapannya, siswa-siswa yang diteliti bisa terus meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan upaya pencegahan perundungan sehingga semua siswa pada jenjang pendidikan dasar bisa terbebas dari perundungan.

## METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuasi eksperimen, mulai dari mengumpulkan bahan tinjauan literatur sampai dengan membuat kesimpulan (Witarsa, 2022). Lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan tinjauan literatur.
2. Identifikasi masalah terhadap pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Riset ini dibatasi pada siswa-siswa kelas 7 di SMP Negeri 10 Bengkalis.
3. Membuat hipotesis riset. Sosialisasi berbahasa santun berpengaruh signifikan terhadap pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar.
4. Memilih desain riset.
5. Pretes.
6. Eksperimen.
7. Postes.
8. Analisis data.
9. Kesimpulan.

Langkah-langkah riset dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Riset

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Riset**

Populasi	Sampel	Treatment	
44 siswa	Kelas 7A	X1	Sosialisasi
	22 siswa	Kelas	Berbahasa
		Eksperimen	Santun
	Kelas 7B	X2	Sosialisasi
	22 siswa	Kelas Kontrol	Nilai-nilai Karakter

Populasi riset berjumlah 44 orang siswa kelas 7 SMP, terdiri dari 22 orang siswa kelas 7A dan 22 orang siswa kelas 7B. Populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 1. Data yang dikumpulkan adalah observasi pencegahan perundungan pada siswa jenjang pendidikan dasar. Observasi dianalisis dengan persentase dan dikategorikan berdasarkan nilai pencegahan perundungan siswa kelas 7 pada Tabel 2. Tempat riset di SMP Negeri 10 Bengkalis yang berada di Jalan Diponegoro, Desa Sekodi, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis, Provinsi Riau. Kriteria pencegahan perundungan siswa kelas 7 ada pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Pencegahan Perundungan**

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81-100	Sangat Baik	VGO
2	61-80	Baik	GOO
3	41-60	Sedang	AVT
4	21-40	Kurang Baik	LGO
5	0-20	Sangat Kurang Baik	LLG

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bahasa yang sedang melakukan sosialisasi berbahasa santun terhadap pencegahan perundungan terdapat pada Gambar 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Guru Bahasa Melakukan Sosialisasi Berbahasa Santun



Gambar 3. Guru Bahasa Menjelaskan Pentingnya Berbahasa Santun



Gambar 4. Guru Bahasa Memberikan Contoh dan Non Contoh Berbahasa Santun

**Tabel 3. Hasil Pretes Pencegahan Perundungan Siswa Kelas Eksperimen**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	AID	85	VGO
2	APR	85	VGO
3	ABD	0	LLG
4	HAM	75	GOO
5	HAR	75	GOO
6	HIL	0	LLG
7	IND	75	GOO
8	LIS	85	VGO
9	MAK	75	GOO
10	MUH	77	GOO
11	MHA	75	GOO
12	MHM	75	GOO
13	MRI	77	GOO
14	MSA	75	GOO
15	NUR	75	GOO
16	RAD	75	GOO
17	RAH	75	GOO
18	RIS	75	GOO
19	SAP	77	GOO
20	SIN	75	GOO
21	SAP	0	LLG
22	SIA	85	VGO
Jumlah		1471	
Rata-rata		<b>66,86</b>	<b>GOO</b>

**Tabel 4. Pretes Pencegahan Perundungan Siswa Kelas Kontrol**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	DES	85	VGO
2	FEL	85	VGO
3	FRA	0	LLG
4	ISK	75	GOO
5	KAM	75	GOO
6	MAL	0	LLG
7	MIS	75	GOO
8	MIK	85	VGO
9	MNO	75	GOO
10	MFI	77	GOO
11	IZA	75	GOO
12	RAU	75	GOO
13	PIR	75	GOO
14	PUT	75	GOO
15	PIT	75	GOO
16	SIT	75	GOO
17	SUR	75	GOO
18	RIS	75	GOO
19	RIM	77	GOO
20	RID	75	GOO
21	RIH	0	LLG
22	ZAK	85	VGO
Jumlah		1469	
Rata-rata		<b>66,77</b>	<b>GOO</b>

**Tabel 5. Postes Pencegahan Perundungan Siswa Kelas Eksperimen**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	AID	95	VGO
2	APR	85	VGO
3	ABD	85	VGO
4	HAM	80	GOO
5	HAR	80	GOO
6	HIL	95	VGO
7	IND	85	VGO
8	LIS	80	GOO
9	MAK	75	GOO
10	MUH	80	GOO
11	MHA	80	GOO
12	MHM	0	LLG
13	MRI	85	VGO
14	MSA	95	VGO
15	NUR	85	VGO
16	RAD	85	VGO
17	RAH	90	VGO
18	RIS	85	VGO
19	SAP	75	GOO
20	SIN	90	VGO
21	SAP	85	VGO
22	SIA	80	GOO
Jumlah		1775	
Rata-rata		<b>80,68</b>	<b>GOO</b>

**Tabel 6. Postes Pencegahan Perundungan Siswa Kelas Kontrol**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	DES	85	VGO
2	FEL	85	VGO
3	FRA	50	AVT
4	ISK	75	GOO
5	KAM	75	GOO
6	MAL	20	LLG
7	MIS	75	GOO
8	MIK	85	VGO
9	MNO	75	GOO
10	MFI	77	GOO
11	IZA	75	GOO
12	RAU	75	GOO
13	PIR	75	GOO
14	PUT	75	GOO
15	PIT	75	GOO
16	SIT	75	GOO
17	SUR	75	GOO
18	RIS	75	GOO
19	RIM	77	GOO
20	RID	75	GOO
21	RIH	50	AVT
22	ZAK	85	VGO
Jumlah		1589	
Rata-rata		<b>72,22</b>	<b>GOO</b>



Tabel 7. Pretes, Postes dan *N-Gain* Pencegahan Perundungan Siswa

Kelompok Eksperimen					
N	Pretes		Postes		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$ S
22	66,86		80,68		13,81

Kelompok Kontrol					
N	Pretes		Postes		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$ S
22	66,77		72,22		5,45

Hasil riset berbanding lurus dengan hasil riset Mubarak et al. (2019) bahwa sosialisasi berbahasa santun berpengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa siswa saat menggunakan media sosial. Salah satu penyebab perundungan terjadi karena tidak santunnya siswa saat bermedia sosial menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Penggunaan bahasa pada media sosial yang baik akan membuat hubungan yang baik antar siswa. Hal ini merupakan hal yang cukup membahagiakan guru saat melihat siswa-siswa bisa bermedia sosial dengan menggunakan bahasa yang santun.

Niswariyana, A. et al. (2020) menyatakan juga bahwa sosialisasi kesantunan berbahasa membuat etika siswa saat berbahasa santun menjadi lebih baik. Baiknya siswa saat menggunakan bahasa yang santun akan membuat lawan bicara menjadi lebih nyaman, sehingga perundungan tidak terjadi. Upaya pencegahan yang bisa dilakukan guru adalah dengan memantau aplikasi *whatsapp* setiap siswa dan memerhatikan isi percakapan antar siswa (Prasetyo, 2022). Apabila terdapat bahasa tidak santun, maka guru bisa segera bertindak agar perundungan dan bahasa tidak santun tidak berkembang dikalangan siswa.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa berkaitan dengan literasi bahasa dan literasi digital (Anandha et al., 2021). Keterampilan ini harus didampingi saat siswa mulai menggunakan *android* pada kesehariannya. Perlu etika digital saat siswa mulai menulis dan/atau berkomentar terhadap sesuatu yang dilihatnya. Kurnia, M. et al. (2021) menyatakan bahwa sosialisasi berbahasa santun pada medsos juga perlu dilakukan, karena saat ini medsos sangat dekat dengan kehidupan siswa.

Farhatilwardah et al. (2019) menyatakan bahwa sosialisasi berbahasa santun juga perlu peran orangtua di rumah. Orangtua harus memantau dan mengingatkan mereka untuk berbahasa santun. Orangtua harus berbahasa santun agar anak-anaknya juga bisa mencontoh berbahasa santun yang orangtua lakukan. Beberapa kasus menunjukkan bahwa siswa tidak berbahasa santun dikarenakan contoh dari orangtua mereka masing-masing. Salah satu nilai karakter siswa bisa terbangun dari kebiasaan siswa berbahasa santun (Santosa, A. & Zuhaery, 2021).

Kesantunan berbahasa di dunia sekolah dan pendidikan harus dijaga (Aisyah, E. et al., 2019). Hal tersebut adalah pembeda dari yang mengeyam pendidikan dan tidak. Apabila orang berpendidikan tidak berbahasa santun, maka gagal pendidikan tersebut. Cerminan siswa yang tidak berbahasa santun artinya tidak Pancasila (Syaripudin et al., 2023), maka dari itu siswa harus didampingi saat mulai berbahasa (Suryaningsih et al., 2023), baik bahasa langsung kepada lawan bicara atau bahasa tulisan di medsos yang mereka gunakan masing-masing.

## SIMPULAN

Sosialisasi berbahasa santun berpengaruh signifikan terhadap pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Sosialisasi berbahasa santun harus secara *continue* dilakukan pada jenjang pendidikan dasar baik SD dan SMP. Sosialisasi cara berbahasa santun merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan guru agar perundungan bisa dikurangi. Perundungan terjadi salah satunya diakibatkan penggunaan bahasa yang tidak baik diantara siswa pada jenjang pendidikan dasar. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berkembang di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perundungan yang dibiarkan akan menjadi semakin besar dan tidak terkendali. Guru dan sekolah-sekolah jenjang pendidikan dasar harus berusaha keras agar perundungan ini bisa diatasi di masa pendidikan dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim riset berterimakasih pada kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 10 Bengkalis yang membantu terlaksananya riset ini. Terimakasih pada Umami Dini, S.Pd. yang telah mengecek artikel ini. Terimakasih atas bantuan dan perbaikan tata bahasa yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E., N., Hardika, & Yuniawatika. (2019). *Kesantunan di Dunia Pendidikan "Pergeseran Nilai Kesantunan di Era Kekinian"* (N. Widyaningrum (ed.); Pertama). UM.
- Anandha, Pratamanti, E., D., & Transinata, T. (2021). Kesantunan Bahasa dalam Literasi Media Sosial pada Peserta Didik SMK Perdana Semarang. *Seminar Nasional UNIMUS*, 2351–2355.
- Arwiny, S., K., & Amrullah, M. (2023). Analysis of Child Protection from Bullying at Muhammadiyah Elementary School 1 Candi Labschool UMSIDA. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5(5), 1–9. <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1575>
- Farhatilwardah, Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>
- Kurnia, M., D., Rosmaya, E., & Rasyad, S. (2021). Sosialisasi Kesantunan Berbahasa di Media Sosial pada Pelajar SMA Islam Al Azhar 5 Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.32>
- Lohy, M., H., & Pribadi, F. (2021). Kekerasan dalam Senioritas di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1), 159–171. <https://doi.org/10.38043/jids.v5i1.2938>
- Ma'rufah, R., & Pristiwiyanto. (2021). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Perilaku Bullying; (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik). *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18–28. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa/article/view/313>
- Marasaoly, S., & Umra, S., I. (2013). Pencegahan Perundungan (Bullying) terhadap Siswa SD dan SMP dalam Implementasi Kota Peduli HAM di Kota Ternate. *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, IX(II), 94–112.
- Mubarok, Y., Nur, A., M., Risnawati, E., & Washadi. (2019). Sosialisasi Kesantunan Berbahasa dalam Penggunaan Sosial Media di Kalangan Siswa SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 86–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/jpm.v2i1.806>
- Niswariyana, A., K., Untari, T., Darmurtika, L., A., & Bilal, A., I. (2020). Sosialisasi dan Pengajaran tentang Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar berdasarkan Etika Kesantunan Berbahasa pada Anak Didik di Yayasan Tanah Bintang Desa Kerandangan Kecamatan Batu Layar Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 674–678.
- Prasetyo, E. (2022). Sosialisasi Kesantunan Berbahasa dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp di Kalangan Remaja Desa Sawangan Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 54–64.
- Santosa, A., B., & Zuhaery, M. (2021). Membangun Karakter Siswa melalui Kesantunan Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, XII(2), 84–89.
- Setiawan, H., H. (2018). Pengembangan Sistem Peringatan Dini Perundungan pada Pelajar di Kota Pangkal Pinang. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 7(02), 62–78. <https://doi.org/10.33007/ska.v7i2.1199>
- Suryaningsih, Witarsa, R., & Daulay, M., I. (2023). Pengaruh Pendampingan Luring terhadap Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 218–225.
- Susanti, E. (2016). Kajian Sosiologi Hukum terhadap Problematika Bullying dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keadilan Progresif*, 7(1), 1–18. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8872>
- Syaripudin, Witarsa, R., & Masrul. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.
- Wahyuningsih, S., Jumeri, & Sudrajat, T. (2020). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah Dasar. In Y. Utami, A. (Ed.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Pertama). Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. <https://book4you.org/book/11644157/104025>
- Wijayanti, C., P., & Uswatun, A., T. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 16–26.



---

Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.